

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Obyek Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus

Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus resmi berdiri pada tahun 1964 Berdirinya Madrasah Diniyyah Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh bersamaan dengan pendirian Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bae yang kemudian pada masa itu para sesepuh rutin mengadakan pengajian dan kajian agama walaupun masih sering berpindah – pindah tempat. Tempat pertama diadakannya Madrasah Diniyyah berlokasi di rumah Almarhum Bapak Khusni kemudian berpindah ke rumah Bapak Muhsin. Kemudian berpindah lagi ke depan Masjid Baitussalam Bae.

Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus memiliki ukuran bangunan  $\pm 384m^2$  dan luas tanah sekitar  $\pm 400m^2$ . Tanah ini merupakan tanah wakaf milik persyarikatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bae. Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae berada di bawah pengelolaan pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bae Kudus. Pada permulaannya madrasah diniyyah ini berada di Masjid At Taqwa Bae dan hanya terdiri dari satu ruangan biasa yang beralaskan tikar seadanya. Kemudian setelah beberapa tahun, Madrasah Diniyyah ini kemudian dipindah ke rumah Bapak Muhsin. Berkat kepedulian dari pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bae Kudus dan kerjasama dengan seluruh lapisan warga dan simpatisan Muhammadiyah serta kerja keras dan pengabdian para guru Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, lembaga ini dapat berdiri sempurna bahkan sudah dilengkapi dengan dua lokal lantai dua yang cukup representatif untuk digunakan menjalankan proses belajar mengajar.

Seiring dengan perkembangan zaman kini Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus telah mengalami banyak perubahan.

Perubahan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, kondisi fisik gedung madrasah yang sudah direnovasi, sehingga Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus yang dulunya hanya satu lokal dan satu lantai kini sudah berubah menjadi dua gedung berlantai dua yang sangat megah. *Kedua*, telah tersedianya fasilitas belajar yang memadai, seperti : biaya pendidikan yang sangat terjangkau, ruang belajar yang kondusif, tersedianya ruang ibadah sebagai tempat untuk melakukan aktivitas – aktivitas keagamaan dalam rangka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Disamping itu yang tidak kalah penting adalah jumlah guru yang semakin banyak dan semakin berkualitas dalam hal mengajar para santri. Adapun jumlah santri yang belajar di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae sudah mencapai 110 anak. Saat ini pimpinan Madrasah dipegang oleh Ibu Erni Erawati, S.Pd.I<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus

Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus berada di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tepatnya di Jalan Bae – Besito RT 05 RW 01 Dukuh Krajan Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Jarak dari pusat kota Kudus  $\pm$  5 km ke arah utara.

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas dari segi letak geografis, maka penulis memberikan batasan wilayah Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus sebagai berikut<sup>2</sup> :

- a. Sebelah utara rumah penduduk dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) XI Bae
- b. Sebelah timur rumah pemukiman penduduk
- c. Sebelah selatan persawahan
- d. Sebelah barat Masjid Baitussalam Bae dan KB Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bae

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, dikutip tanggal 7 Juni 2016

<sup>2</sup> Hasil observasi langsung di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus pada tanggal 7 Juni 2016

### 3. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus

Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus memiliki tenaga pendidik atau guru berjumlah 17 guru dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

#### **Daftar Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus<sup>3</sup>**

No.	Nama	Jabatan
1	Erni Erawati, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Wilda Yusrina	Sekretaris
3	Muslimah	Bendahara
4	Uun Kurniati	Wali Kelas Tahassus
5	Utami Mukhlish	Wali Kelas I A
6	Faizah, A.Ma.	Wali Kelas I B
7	Latifatun Nikmah	Wali Kelas II
8	Choirin Nida	Wali Kelas III
9	Siti Aminah, S.Pd.I	Wali Kelas IV
10	Noor Hafidh, S.Pd.	Guru
11	Maulana Syarif Hidayatullah, S.I.Kom.	Guru
12	Aulia Uswatun Nisa, S.Pd.	Guru
13	Zulaekhah, A.Ma.	Guru
14	Muslikhah	Guru
15	Masrur	Guru
16	Miftahul Fahmi Lidinillah	Guru
17	Ardian Aji Saputra	Guru

### 4. Keadaan Santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus

Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

<sup>3</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, dikutip tanggal 7

yang berusaha dan bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai agama dan pendidikan kepada anak – anak sejak dini sehingga diharapkan akan terwujud generasi – generasi muda yang islami dan berakhlakul karimah. Adapun keadaan santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus adalah seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 2.2**

**Keadaan Santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus<sup>4</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Santri
1	Tahassus A	15 anak
2	Tahassus B	12 anak
3	I A	21 anak
4	I B	18 anak
5	II	17 anak
6	III	12 anak
7	IV	15 anak
Jumlah Santri		<b>110 anak</b>

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus**

Sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus terdiri dari bangunan gedung dan peralatan – peralatan lainnya. Adapun bangunan gedung yang ada antara lain adalah sebagai berikut :

<sup>4</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, dikutip tanggal 7 Juni

**Tabel 2.3**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Muhammadiyah**  
**Bae Kudus<sup>5</sup>**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Tanah	1 lokasi
2	Ruang Kantor	1 lokasi
3	Ruang Kelas	7 lokasi
4	MCK	2 ruang
5	Parkir	2 ruang
6	Majalah dinding	1 buah

#### 6. Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus

Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Pelindung : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bae
- b. Kepala Madrasah : Erni Erawati, S.Pd.I
- c. Sekretaris : Wilda Yusrina
- d. Bendahara : Muslimah
- e. Wali Kelas Tahassus : Uun Kurniati
- f. Wali Kelas I A : Utami Mukhlis
- g. Wali Kelas I B : Faizah, A.Ma.
- h. Wali Kelas II : Latifatun Nikmah
- i. Wali Kelas III : Choirin Nida
- j. Wali Kelas IV : Siti Aminah, S.Pd.I

#### 7. Keuangan Madrasah

Sumber keuangan Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus yang menopang seluruh pelaksanaan proses belajar mengajar bersumber dari :

<sup>5</sup> Dokumentasi Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, dikutip tanggal 7 Juni

1. Dana infaq syahriyah santri kelas I – IV sebesar Rp. 10.000,-
2. Warga Muhammadiyah ranting Bae
3. Pengurus Muhammadiyah Ranting Bae<sup>6</sup>

#### **8. Hubungan Madrasah dan Masyarakat**

Hubungan Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus selama ini berjalan dengan penuh sinergi, tidak hanya masyarakat di Desa Bae saja tetapi juga sampai ke desa – desa lainnya di sekitar Desa Bae. Walaupun warga Muhammadiyah di wilayah desa tersebut bukan menjadi warga mayoritas akan tetapi selama ini tidak terjadi benturan – benturan dengan komunitas lainnya yang berada di wilayah tersebut. Bahkan dapat dikatakan hubungan antara madrasah dengan masyarakat sekitar cukup harmonis, hal tersebut dapat ditunjukkan dari hal – hal sebagai berikut :

- a. Penerimaan santri baru yang tidak hanya dari daerah Desa Bae saja
- b. Peringatan Haflah Akhirussanah dengan diadakan Pengajian Umum
- c. Pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah
- d. Mengadakan silaturahmi ke rumah – rumah sesepuh dan masyarakat di lingkungan madrasah dan sekitarnya, seperti pada saat hari raya Idul Fitri dan juga melakukan kegiatan sosial seperti membesuk santri atau keluarga santri yang tertimpa musibah sakit serta kegiatan ta'ziah jika ada masyarakat sekitar dan keluarga santri ada yang meninggal dunia.

---

<sup>6</sup> Dokumen Madin Muhammadiyah Bae, dikutip pada tanggal 10 Juni 2016, sumber Book File Madin Muhammadiyah Bae tentang Keuangan

## B. Data Penelitian

### 1. Data Penggunaan Tulisan Arab Pegon Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016M / 1436/1437H

Saat peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, beliau mengatakan bahwa :

“Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah terdapat pembelajaran Akhlaq dengan menggunakan kitab Akhlaq Ngudi Susila yang ditulis oleh KH Bisri Musthofa dari Rembang dengan menggunakan Arab pegon. Penggunaan Arab pegon dalam kegiatan pembelajaran ini telah lama digunakan kurang lebih sejak tahun 1990 dan masih kami gunakan dan pertahankan sampai saat ini dengan pertimbangan untuk menjaga ciri khas dari madrasah diniyyah itu sendiri yang kegiatan pembelajarannya menggunakan arab pegon. Walaupun pada akhir – akhir ini ada kekhawatiran tentang penurunan minat dan kemampuan para santri dalam menulis Arab pegon karena pengaruh perkembangan zaman dan lingkungan yang sedemikian rupa. Namun hal tersebut bukanlah menjadi suatu permasalahan besar, kami dari pihak madrasah insyaallah akan konsisten dan istiqomah dalam penggunaan tulisan Arab pegon dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlaq. Dan Alhamdulillah para ustadz ustadzah serta para santri juga masih bersemangat dan mendukung penggunaan Arab pegon dalam kegiatan pembelajaran di Madin ini. Dan yang tidak kalah pentingnya walaupun kitab ini ditulis menggunakan Arab pegon namun kitab ini tetap mengandung nilai – nilai akhlaq dan moral yang sangat bagus untuk diteladani dan diamalkan para santri di kehidupan sehari – harinya.”<sup>7</sup>

Sementara menurut Ustadzah Muslimah selaku guru pengampu mata pelajaran Akhlaq beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan tulisan Arab pegon pada mata pelajaran Akhlaq ini sudah dilakukan sejak lama dan bertujuan supaya melatih para santri agar dapat menulis Arab khususnya Arab pegon dengan rapi dan lancar. Para santri belajarnya kan di Madrasah Diniyyah, jadi paling tidak harus bisa menulis Arab pegon dengan rapi dan lancar. Kalau santri sudah terbiasa menulis menggunakan Arab pegoni insyaallah dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlaq dan pelajaran agama – agama yang lainnya akan mudah untuk memahami dan mempraktekkannya. Kita hidup di dunia ini kan

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

harus bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, dalam hal ilmu juga harus seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Jadi dengan adanya penggunaan Arab pegon sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Akhlaq diharapkan nanti para santri bisa mengetahui, memahami dan mempraktekkan ilmu dari pelajaran Akhlaq itu sendiri dalam kehidupannya sehari – hari.<sup>8</sup>

Penggunaan tulisan Arab pegon dalam pelajaran Akhlaq yang diajarkan oleh Ustadzah Muslimah sangat bisa dirasakan oleh para santri sebagaimana ketika peneliti melakukan wawancara dengan Hakim selaku santri kelas III Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus mengatakan :

“Cukup senang karena gurunya menuliskan secara langsung materi pelajarannya dengan menggunakan Arab pegon dan menjelaskannya juga dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami”<sup>9</sup>

Demikian pula dengan Chusna santri dari kelas III Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus juga menyatakan bahwa :

“Saya senang dengan pelajaran Akhlaq yang memakai Arab pegon karena mudah tidak susah karena singkat menulisnya. Disamping itu gurunya juga menyenangkan karena asik ketika menjelaskan pelajaran dan teman – teman di kelas juga menyenangkan.”<sup>10</sup>

Adapun contoh huruf Arab pegon yang digunakan dalam kitab Ngudi Susila beserta tata cara penulisannya adalah seperti penjelasan berikut ini :

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Muslimah selaku Guru Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 16:05 – 16:30 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hakim selaku santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 12 Juni 2016, jam 15:10 – 15:30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Chusna selaku santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 12 Juni 2016, jam 15:45 – 16:00 WIB

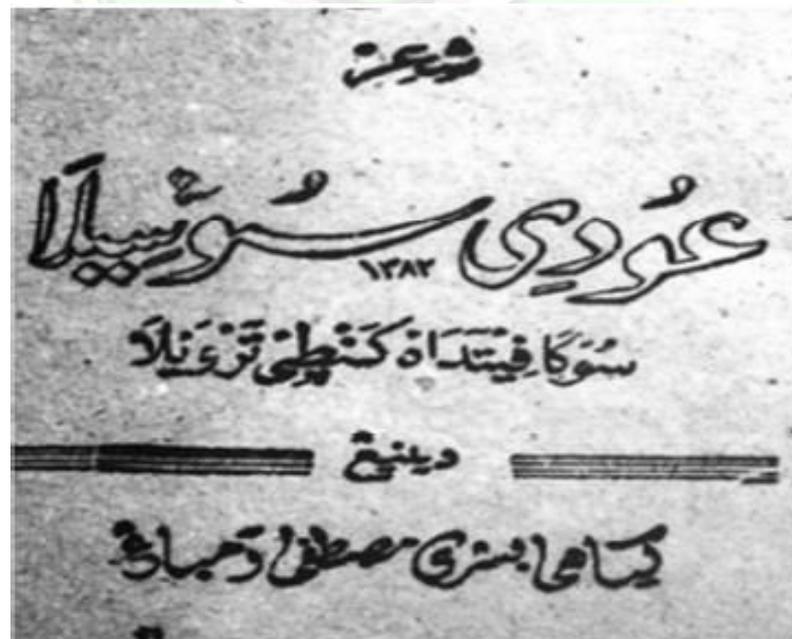
Gambar 2.1. Macam – macam huruf pegon

أنا فون ورنان حُرف عرب فيكون كح كاغكونوليس باسا  
 إندونيسيئا، يا ايكو :

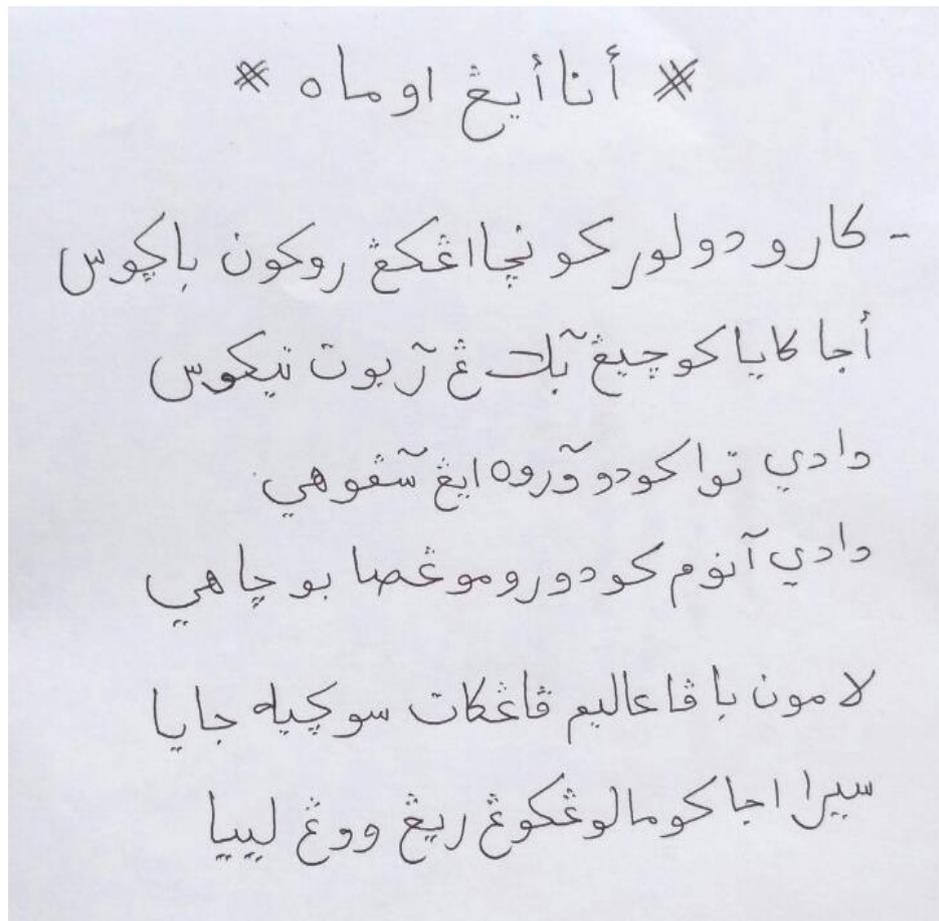
ورناني حُرف عرب فيكون كح كاغكونوليس باسا إندونيسيئا					
رقم	حرف لاتين	حرف عرب فيكون	رقم	حرف لاتين	حرف عرب فيكون
١	a	أ	١٤	n	ن
٢	b	ب	١٥	o	او
٣	c	پ	١٦	p	فا
٤	d	د	١٧	q	قا
٥	e	آ / اِي	١٨	r	را
٦	f	ف	١٩	s	سا
٧	g	ك	٢٠	t	تا
٨	h	ه	٢١	u	وا
٩	i	اي / اِي	٢٢	v	وا
١٠	j	ج	٢٣	w	وا
١١	k	ك	٢٤	x	كس
١٢	l	ل	٢٥	y	ي
١٣	m	م	٢٦	z	زي
٢٧	ny	ي	٢٨	ng	نغ

ديني حُرف «ث ح خ د ذ ش ص ض ط ظ ع غ»، ايكو  
 ديكونا اكي كاغكونوليس باسا سراقان، كايا : إخالص، عمل.

Gambar 2.2. Sampul Kitab Akhlaq Ngudi Susila



**Gambar 2.3. Salah satu halaman dari kitab Akhlaq Ngudi Susila**



- a. Huruf Pegon ini merupakan huruf konsonan sebelum digandeng dengan huruf vokal dan sandangan huruf lain. Untuk menjadikan huruf vokal maka harus ditambahkan huruf vokal yaitu :

Alif (ا) : untuk bunyi A

Ya (ي) : untuk bunyi I

Wawu (و) : untuk bunyi U

Serta harus ditambah sandangan (bantu) yaitu fathah (َ) , pèpèt (~) dan Hamzah (ء).

- b. Kaidah – kaidah aksara Pegon

Huruf JIM (ج) ditambah 2 titik menjadi/dibaca CA/C

Huruf FA (ف) ditambah 2 titik menjadi/dibaca PA/P

Huruf DAL (د) diberi 3 titik di atas menjadi/dibaca DHA/DH

(ket : titik diletakkan diatas untuk keseragaman dengan ذ)

Huruf YA (ي) ditambah 2 titik menjadi/dibaca NYA/NY

Huruf KAF (ك) ditambah 3 titik dibawah menjadi/dibaca GA/G

Huruf AIN (ع) ditambah 3 titik diatas menjadi/dibaca NGA/NG

(ket : titik diletakkan diatas agar seragam dengan غ)

Huruf HA aksara Pegonya ada dua yaitu HA (ه) dan alif (ا), karena HA dapat dibaca A contoh hayu dibaca ayu, hana dibaca ana.

Huruf Pegon ditambah alif (ا) berbunyi A, contoh ا/ها maka dibaca ha/a  
Huruf Pegon diberi alif (ا) berbunyi Ó (dalam bahasa Jawa) seperti bunyi O pada kata Gógó (tanaman padi pada lahan kering) dan berbunyi A dalam bahasa Indonesia, namun di beberapa daerah Jawa sering juga dibaca A :

ه+ ا dibaca HO dalam bahasa Jawa

HA dalam bahasa Indonesia

Huruf Pegon ditambah YA (ي) berbunyi I contoh

Huruf Pegon diberi tambahan Wawu (و) berbunyi U

Huruf Pegon di Fathah dan digandeng dengan (ي) dibaca É

Huruf Pegon di Fathah dan digandeng dengan Wawu (و) untuk bunyi O

Huruf Pegon diberi sandangan Pêpêt (~) atau tidak diberi sandangan apapun dibaca Ê.

Penulisan Sastra Pegon dengan konsonan rangkap

Penulisan konsonan rangkap pengucapannya seolah – olah ada bunyi E (Pêpêt), maka jika diucapkan perlahan – lahan akan terasa bunyi E (Pêpêtnya).

## **2. Data Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016M / 1436/1437H**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara terencana sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku seseorang mulai dari yang bersifat pengetahuan kognitif, nilai dan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik)<sup>11</sup>

Subyek atau pelaku inti pada pembelajaran terdiri dari pembelajar dan pembelajar. Pebelajar adalah subyek yang belajar yang dalam hal ini adalah para santri, adapun pembelajar adalah subyek yang membelajarkan pelajar (santri) yaitu seorang guru. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan guru selama terencana dan terprogram dalam desain instruksional yang menjadikan santri belajar secara aktif.<sup>12</sup>

Saat peneliti melakukan observasi ke Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae mendapatkan pembelajaran pelajaran Akhlaq yang diampu oleh Ustadzah Muslimah dengan menggunakan kitab Akhlaq Ngudi Susila yang dikarang oleh KH Bisri Musthofa dari Rembang. Pada kesempatan tersebut Ustadzah Muslimah menyampaikan materi pelajaran Akhlaq tentang bab “Ono Tamu” (akhlaq ketika ada tamu). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, para santri mempersiapkan diri dan merapikan diri terlebih dahulu. Kemudian ketika semua santri sudah rapi dan tenang, para santri berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian setelah itu Ustadzah Muslimah mengulang kembali secara singkat materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sesekali Ustadzah Muslimah membacakan potongan syi’ir lalu meminta salah seorang santri untuk melanjutkan potongan syi’ir tadi.

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 512

<sup>12</sup> Dimiyati dan Pujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 37

Setelah dirasa cukup pada bagian pembukaan, kemudian Ustadzah Muslimah menuliskan materi bab “Ono Tamu” dengan menggunakan Arab pegon gandeng. Setelah selesai mencatatkan materi kemudian Ustadzah Muslimah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para santri mengenai pentingnya menjaga akhlaqul karimah ketika di rumah sedang ada tamu menemui orangtua kita. Ustadzah Muslimah berharap supaya para santrinya agar selalu terbiasa berakhlaqul karimah kapan saja dan dimana saja berada.<sup>13</sup>

Adapun mengenai alokasi waktu untuk pembelajaran Akhlaq menggunakan Arab pegon di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus adalah 45 menit dalam sehari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadzah Muslimah yang mengatakan bahwa :

“Untuk alokasi waktu pembelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus adalah antara mulai jam 14:30 saya masuk sampai jam 15:15 baru selesai, sekitar 45 menit, dengan jadwalnya 1 minggu 1 kali pertemuan pada hari Ahad.”<sup>14</sup>

Untuk melaksanakan proses pembelajaran Akhlaq menggunakan Arab pegon, guru melakukan tahapan berikut ini :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru pengampu adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta metode pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus. Ustadzah Muslimah mengatakan:

“Pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menggunakan kitab Akhlaq yang ditulis oleh KH Bisri Mustofa dimana dalam kitab tersebut materi pelajaran ditulis menggunakan Arab pegon dan saya pun dalam menyampaikan materi juga menggunakan Arab pegon mengikuti menyesuaikan dengan apa yang dituliskan di kitab tersebut. Namun sebelum saya menuliskan dan mengajarkan materi pelajaran Akhlaq kepada para santri saya terlebih dahulu membaca materi yang akan saya sampaikan dan juga metode yang saya butuhkan sesuai isi materi yang akan saya

<sup>13</sup> Observasi Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae, tanggal 10 Juni 2016

<sup>14</sup> Wawancara dengan Muslimah selaku Guru Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 16:05 – 16:30 WIB

ajarkan saya sesuaikan dengan perkembangan akhir – akhir ini. Kemudian disamping ada menulis materi ada juga menghafal bersama dan ada menghafal satu persatu anak maju, kemudian setelah itu melanjutkan bacaan syi'ir.”<sup>15</sup>

Selain itu juga dikuatkan dengan pernyataan Ustdzah Erni Erawati S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae yang menyatakan bahwa:

“Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah terdapat pembelajaran Akhlaq dengan menggunakan Kitab Akhlaq yang ditulis oleh KH Bisri Musthofa dari Rembang dengan menggunakan Arab pegon. Walaupun kitab ini ditulis menggunakan Arab pegon namun kitab ini tetap mengandung nilai – nilai akhlaq dan moral yang sangat bagus untuk para santri di kehidupan sehari – harinya. Disamping itu karena kitab acuan pelajaran Akhlaq ini aslinya dari penulisnya menggunakan Arab pegon maka kami dari Madrasah mengharuskan kepada para santri untuk mencatat materi pelajaran Akhlaq dengan menggunakan Arab pegon juga.”<sup>16</sup>

#### b. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembelajaran pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, guru mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Muslimah:

“Pelaksanaannya saya sebagai guru saya menuliskan dulu materi pelajaran Akhlaq menggunakan Arab pegon di papan tulis kemudian anak – anak baru menulis di bukunya sendiri – sendiri, istilahnya kita memberi contoh kepada anak – anak ini materi pelajaran yang akan dipelajari. Hanya saja anak – anak yang putri cenderung lebih cepat selesai dalam menulis materi, sementara anak – anak yang putra cenderung lebih lama dalam menulis materi karena biasanya disambi dengan bercanda.”<sup>17</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus mengatakan:

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muslimah selaku Guru Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 16:05 – 16:30 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Muslimah selaku Guru Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

“Pembelajaran Akhlaq menggunakan kitab Akhlaq yang ditulis oleh KH Bisri Mustofa dari Rembang yang mana ketika kegiatan pembelajaran guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis menggunakan huruf pegon. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan kondisi saat ini. Untuk pelaksanaannya sendiri seminggu sekali setiap hari Ahad jam pertama, mulainya jam 14:30 sampai jam 15:15 WIB.”<sup>18</sup>

Penggunaan tulisan Arab pegon dalam pelajaran Akhlaq yang diajarkan oleh Ustadzah Muslimah sangat bisa dirasakan oleh para santri sebagaimana ketika peneliti melakukan wawancara dengan Hakim selaku santri kelas III Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus mengatakan :

“Cukup senang karena gurunya menuliskan secara langsung materi pelajarannya dengan menggunakan Arab pegon dan menjelaskannya juga dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami”<sup>19</sup>

Hakim juga mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran Akhlaq menggunakan Arab pegon cukup menyenangkan karena bisa menambah wawasan dan pengetahuan saya dalam berakhlaq dengan sesama”<sup>20</sup>

Demikian pula dengan Chusna santri dari kelas III Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus juga menyatakan bahwa :

“Saya senang dengan pelajaran Akhlaq yang memakai Arab pegon karena mudah tidak susah karena singkat menulisnya. Disamping itu gurunya juga menyenangkan karena asik ketika menjelaskan pelajaran dan teman – teman di kelas juga menyenangkan.”<sup>21</sup>

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Hakim selaku santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 12 Juni 2016, jam 15:10 – 15:30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Hakim selaku santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 12 Juni 2016, jam 15:10 – 15:30 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Chusna selaku santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 12 Juni 2016, jam 15:45 – 16:00 WIB

Chusna juga mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran Akhlaq menggunakan Arab pegon lebih mudah paham dan tidak kesulitan karena langsung dicatatkan di papan tulis”<sup>22</sup>

c. Evaluasi

Guru pengampu pelajaran Akhlaq melakukan evaluasi pembelajaran menggunakan tes secara lisan dan tulisan yang bertujuan supaya para santri benar – benar bisa memahami dan mempraktekkan materi pelajaran yang telah disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Muslimah :

“Saya biasanya melakukan ulangan harian disamping itu juga saya juga mendiktekan misalnya pitung tahun itu kalau ditulis Arab pegon itu seperti apa huruf Arab pegonnya dan Alhamdulillah bisa walaupun kadang ada anak yang kurang teliti, kalau saya teliti itu kadang ada yang kurang alif kurang ya’ itu penulisannya kadang seperti itu. Adapun untuk hasil ulangan harian dan semesteran alhamdulillah kalau yang rajin berangkat otomatis dapat 100 semua kalau yang tidak pernah berangkat ya tidak bisa dapat 100 padahal soalnya mudah, jadi faktor tidak pernah berangkat itu sangat berpengaruh bagi santri karena pelajaran Akhlaq ini adalah pelajaran hafalan.”<sup>23</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae yang mengatakan :

“Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah meliputi tes lisan dan tes tertulis. Adapun dalam tes lisan guru langsung memberikan pertanyaan atau mendikte untuk kemudian dijawab langsung oleh santri. Sementara untuk tes tertulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan daya serap santri dalam pembelajaran Akhlaq menggunakan Arab pegon. Tes tertulis ini dilakukan melalui ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Chusna selaku santri Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 12 Juni 2016, jam 15:45 – 16:00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muslimah selaku Guru Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

### 3. Data Implementasi Menulis Arab Pegon Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlaq Dalam Membentuk Akhlaq Santri Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016M / 1436/1437H

Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus banyak yang mengatakan bahwa implementasi menulis Arab Pegon sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus adalah efektif yang mana bisa kita lihat respon dari para guru yang mengajar serta para santri yang belajar.

Wawancara dengan Ustadzah Muslimah selaku guru Akhlaq Madrasah Diniyyah Bae Kudus mengatakan bahwa :

“Menurut saya implementasi menulis Arab pegon sebagai media pembelajaran mata pelajaran Akhlaq dapat dikatakan efektif walaupun tidak sampai penuh 100% mengingat kondisi anak – anak zaman sekarang sangat berbeda dengan kondisi anak – anak zaman dahulu. Hal ini bisa saya amati dan rasakan sendiri anak – anak masih bisa menunjukkan dari segi afektif dan psikomotorik yang meliputi perilaku (akhlaq) yang baik dan sopan kepada orangtua dan guru – guru di Madin ini serta sudah menghormati orangtua dan guru, bersikap sopan jika ada tamu di rumah, berbuat baik kepada sesama teman. Adapun dari segi kognitif (pengetahuan dan pemahaman) materi, alhamdulillah para santri sudah bagus nilainya ketika ada kegiatan evaluasi yang meliputi ulangan harian, hafalan, imla’ serta ulangan mid dan semester Alhamdulillah saya cukup bangga cukup banyak santri yang mendapatkan nilai bagus. Hal – hal tersebut menurut saya sudah tepat sasaran dan membuat para santri menjadi lebih berkualitas. Hanya saja yang mau saya tekankan disini adalah bahwa pelajaran Akhlaq walaupun menggunakan Arab pegon pelajaran Akhlaq adalah pelajaran yang mudah untuk dipahami, mudah untuk dicerna dan mudah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari. Menulis pelajaran menggunakan Arab pegon itu sendiri masih relevan dengan kondisi akhir – akhir ini dan implementasi menulis Arab pegon itu sendiri semakin berkualitas bagi para santri serta tidak meninggalkan ciri khas pembelajaran Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus yang menggunakan Arab pegon.”<sup>25</sup>

Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus mengatakan bahwa :

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Muslimah selaku Guru Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

“Menurut saya implementasi menulis Arab pegon sebagai media dalam pembelajaran Akhlaq berjalan efektif dalam menunjang materi pembelajaran Akhlaq dan membentuk akhlaq para santri Madin Muhammadiyah Bae. Hal tersebut dikarenakan apabila ditinjau dari segi kognitif (pengetahuan dan pemahaman) para santri terhadap materi pelajaran Akhlaq dapat dikatakan cukup bagus nilai – nilainya. Selain itu para santri sudah mampu (terlatih) dalam hal menulis Arab pegon itu sendiri. Kemudian jika ditinjau dari segi afektif dan psikomotorik (akhlaq) menurut sepengetahuan saya para santri sudah berusaha mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dari materi pelajaran akhlaq dalam kehidupan keseharian mereka seperti menghormati dan mematuhi orang tua dan guru serta berakhlaq yang mulia kepada sesama, rukun kepada teman – teman. Disamping itu yang tidak kalah pentingnya kami dari Madrasah masih konsisten untuk menggunakan Arab pegon sebagai salah satu media pembelajaran bagi para santri karena Arab pegon itu menjadi ciri khas tersendiri dari pendidikan Madrasah Diniyyah yang mana pada akhir – akhir ini mulai banyak santri yang merasa enggan atau malas menulis menggunakan Arab pegon. Padahal ketika menulis Arab pegon itu sendiri tanpa kita sadari kita sudah dilatih untuk berakhlaq yang bagus seperti sabar, teliti dan tekun dalam belajar.”<sup>26</sup>

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 1. Analisis tentang Penggunaan Tulisan Arab Pegon Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016M / 1436/1437H

Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus telah menggunakan Arab Pegon sejak tahun 1990 sampai sekarang ini karena pertimbangan untuk menjaga ciri khas dari madrasah diniyyah itu sendiri yang kegiatan pembelajarannya menggunakan arab pegon. Walaupun pada akhir – akhir ini ada kekhawatiran tentang penurunan minat dan kemampuan para santri dalam menulis Arab pegon karena pengaruh perkembangan zaman dan lingkungan yang sedemikian rupa. Namun hal tersebut bukanlah menjadi suatu permasalahan besar, pihak madrasah insyaallah akan konsisten dan istiqomah dalam penggunaan tulisan Arab pegon dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlaq. Para ustadz

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ustadzah Erni Erawati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus, pada tanggal 11 Juni 2016, jam 15:30 – 16:00 WIB

ustadzah serta para santri juga masih bersemangat dan mendukung penggunaan Arab pegon dalam kegiatan pembelajaran di Madin Muhammadiyah Bae Kudus.

Disamping itu penggunaan tulisan Arab pegon pada mata pelajaran Akhlaq ini bertujuan supaya melatih para santri agar dapat menulis Arab khususnya Arab pegon dengan rapi dan lancar. Ketika santri sudah terbiasa menulis menggunakan Arab pegon insyaallah dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akhlaq dan pelajaran agama-agama yang lainnya akan mudah untuk memahami dan mempraktekkannya. Jadi dengan adanya penggunaan Arab pegon sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Akhlaq diharapkan nanti para santri bisa mengetahui, memahami dan mempraktekkan ilmu dari pelajaran Akhlaq itu sendiri dalam kehidupannya sehari – hari.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tersebut tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek berulang-kali dan teratur (Tarigan, 1986: 4). Begitu juga dengan menulis Arab pegon, harus berulang-kali latihan dan praktek. Kemampuan seseorang dalam memahami bahasa tulis sebagai wadah, alat, dan media untuk mengungkapkan isi jiwa serta pengalaman merupakan aspek berbahasa yang paling rumit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (1994: 296) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan manifestasi kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan yang dibuat.

Imla' berarti *talqin* yaitu menyampaikan atau mendiktekan kepada orang lain dengan suara keras agar dia memindahkan secara

baik dan benar dari segi bahasa dan mempelajarinya. Tujuan dari Imla' antara lain :

- 1) Memberikan latihan kepada peserta didik penulisan huruf-huruf dan kalimat-kalimat dengan memperhatikan lebih seksama kalimat-kalimat yang banyak terjadi kesalahan dalam penulisan.
- 2) Imla' merupakan salah satu cabang dari cabang-cabang bahasa, sehingga dapat memastikan tugas utama dari bahasa yaitu pemahaman.
- 3) Memperbaiki tulisan dan memperjelasnya
- 4) Melatih beberapa indra yang berkaitan dengan imla' yaitu: telinga, tangan dan mata
- 5) Memperluas pengalaman, bekal ilmu bahasa
- 6) Melatih penulisan secara cepat, jelas dan benar sehingga membiasakan peserta didik untuk mendengarkan dengan baik
- 7) Membiasakan peserta didik hidup bersih, teratur, cermat dan kritis.<sup>27</sup>

Adapun kedudukan Imla' menurut para ahli bahasa bersepakat bahwa imla' memiliki kedudukan yang sangat besar diantara cabang-cabang ilmu bahasa, karena ia merupakan dasar yang penting dalam mengungkapkan bahasa lewat tulisan.

Tujuan dari pembelajaran imla' tidaklah terbatas pada apa yang telah disebutkan, akan tetapi seyogyanya kita mengambil imla' sebagai sarana untuk mewarnai berbagai hal. Baik kegiatan-kegiatan bahasa, latihan-latihan ketrampilan dan kebiasaan yang baik. Di bawah ini beberapa kaitan imla' dengan lainnya :

- a) Ungkapan yang baik, jika mampu memilih tema-tema tertentu dari imla'
- b) Membaca, ada beberapa jenis imla' yang menuntut seseorang untuk membaca terlebih dahulu sebelum menuliskannya.

---

<sup>27</sup> <http://www.thohiriyah.com/2011/12/metode-menulis-impla-dikte-Arab.html>

- c) Pengetahuan umum, beberapa tema imla' dapat membekali peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan serta memperbaharui info-info yang berkaitan dengan kehidupan.
- d) Khatt, pada setiap praktek penulisan imla' kita seyogyanya mengajarkan kepada peserta didik untuk memperbaiki tulisan mereka.

Adapun macam – macam Imla' beserta penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Al-Imla' al-Manqul : peserta didik menulis bagian dari buku atau apa yang tertulis di papan tulis setelah dibaca, dipahami serta dieja kalimat-kalimatnya.
2. Al-Imla' al-Mandzur: pemaparan beberapa kalimat kepada peserta didik dengan cara membaca dan memahaminya kemudian ditutup dan diejakan. Dalam imla' ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: bertahap dalam memberikan tema dari segi uslub, panjang pendeknya serta ma'nanya; memberikan evaluasi terhadap peserta didik setiap saat dengan tema-tema yang terdiri dari berbagai kalimat yang tercetak dalam pemikiran mereka, mengulang-ulang latihan untuk kesempurnaan evaluasi.
3. Al-Imla' al-Istima'i yaitu peserta didik mendengarkan potongan kata setelah pembahasan kalimat.
4. Al-Imla' al-Ikhtibari (Latihan) dengan tujuan sebagai neraca timbangan seberapa besar kemampuan peserta didik.

Adapun mengenai metodologi pembelajaran Imla' penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Pembukaan untuk potongan tema yang akan di ajarkan
- b. Mempresentasikan potongan tema dalam tulisan atau dalam kartu atau bisa juga di papan tulis.
- c. Guru membaca terlebih dahulu potongan tema sebagai contoh.
- d. Murid membaca potongan tema tersebut.

- e. Memberi contoh pendiktean kalimat yang sulit dalam potongan tema.
- f. Menanyakan arti potongan tema untuk dipahami.
- g. Menyalinnya dan murid juga harus memperhatikan hal yang di salinnya.
- h. Guru membacakan dua kali agar tidak terjadi kesalahan.

Melihat dari penggunaan tulisan Arab pegon sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akhlaq Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016M / 1436/1437H di atas maka peneliti menganalisis bahwa penggunaan Arab pegon pada pembelajaran mata pelajaran Akhlaq sangat tepat untuk digunakan dalam rangka untuk mempertahankan ciri khas kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyyah yang masih menggunakan Arab pegon sampai saat ini. Selain itu yang tidak kalah penting adalah dengan penggunaan Arab pegon sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akhlaq para santri tidak hanya akan terlatih dan terbiasa untuk menulis Arab pegon secara rapi dan baik tetapi juga para santri akan terlatih dan terbiasa untuk berakhlaq yang mulia.

## **2. Analisis tentang Pembelajaran Mata Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016M / 1436/1437H**

Dalam pendidikan khususnya proses belajar mengajar, fungsi pendidikan yang paling penting adalah bagaimana peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif daripada informasi verbal dengan cara mengaja yang demikian strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar, oleh karena itu ada unsur yang penting antara lain :

1. Adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, secara intelektual maupun emosional

2. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yang mampu membangkitkan kreasi peserta didik daripada hanya sebagai satu – satunya sumber informasi.
3. Adanya penggunaan variasi dalam bentuk alat serta sumber belajar yang mampu memberikan efek instruksional.
4. Adanya kualitas interaksi antara peserta didik baik interaksi intelektual maupun sosio-emosional. Sehingga menumbuhkan pengertian dan kesetiakawanan dalam menyelesaikan masalah baik bersifat intra maupun ekstrakurikuler<sup>28</sup>

Adapun beberapa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa
- e. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.<sup>29</sup>

Dengan demikian kegiatan pembelajaran mata pelajaran akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, hal yang dilakukan oleh guru apengampu adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan beserta metode pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus. Untuk pelaksanaan pembelajaran Akhlaq dilakukan seminggu sekali setiap hari Ahad jam pertama pada pukul 14:30 sampai jam 15:15 WIB. Kemudian dalam tahap pelaksanaan

---

<sup>28</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 2002, Ciputat Pers, Jakarta, hlm.5

<sup>29</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang, 2000, hlm. 24

sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, para santri mempersiapkan diri dan merapikan diri terlebih dahulu. Kemudian ketika santri sudah rapi para santri berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian ustadzah mengulang kembali secara singkat materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Ustadzah membacakan potongan syi'ir lalu meminta salah seorang santri untuk melanjutkan potongan syi'ir tadi. Kemudian ustadzah menuliskan materi pelajaran dengan menggunakan Arab pegon gandeng. Kemudian ustadzah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para santri mengenai pentingnya menjaga akhlaqul karimah ketika di rumah sedang ada tamu menemui orangtua. Ustadzh menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan sehingga membuat para santri nyaman dan memperhatikan. Adapun tahap berikutnya adalah tahap evaluasi yang mana pada tahap ini ustadzah memberikan tes yang meliputi tes lisan dan tes tertulis. Adapun dalam tes lisan guru langsung memberikan pertanyaan atau mendikte untuk kemudian dijawab langsung oleh santri. Sementara untuk tes tertulis dilakukan melalui ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester.

Dengan demikian maka peneliti menganalisis bahwa proses pembelajaran dalam mata pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus sudah tepat dan efektif karena merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

### **3. Analisis tentang Implementasi Menulis Arab Pegon Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akhlaq Di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016M / 1436/1437H**

Tujuan pembelajaran akhlak bukan hanya untuk mempelajari pengetahuan yang ada di dalam materi pembelajaran akhlak, tetapi juga untuk mempraktekkan dengan sikap dan tingkah laku setiap hari sesuai dengan ajaran Islam. Adapun tujuan materi pembelajaran akhlaq yaitu:

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada murid akan hal – hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari – hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan menjauhi akhlaq yang buruk baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada murid tentang akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.<sup>30</sup>

Tujuan dari pembelajaran ilma' tidaklah terbatas pada apa yang telah disebutkan, akan tetapi seyogyanya kita mengambil imla' sebagai sarana untuk mewarnai berbagai hal. Baik kegiatan-kegiatan bahasa, latihan-latihan ketrampilan dan kebiasaan yang baik. Di bawah ini beberapa kaitan imla' dengan lainnya :

- a. Ungkapan yang baik, jika mampu memilih tema-tema tertentu dari imla'
- b. Membaca, ada beberapa jenis imla' yang menuntut seseorang untuk membaca terlebih dahulu sebelum menuliskannya.
- c. Pengetahuan umum, beberapa tema imla' dapat membekali peserta didik dengan berbagai macam pengetahuan serta memperbaharui informasi yang berkaitan dengan kehidupan.
- d. Khatt, pada setiap praktek penulisan imla' kita seyogyanya mengajarkan kepada peserta didik untuk memperbaiki tulisan mereka.<sup>31</sup>

Dari penjelasan-penjelasan tersebut diatas maka peneliti menganalisis bahwa maka implementasi menulis Arab pegon sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Akhlaq di Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Bae adalah efektif, karena santri mampu dan bersemangat menulis Arab pegon dengan baik dan lancar yang

<sup>30</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Amzah, Jakarta 2007  
hlm.2

<sup>31</sup> <http://www.thohiriyah.com/2011/12/metode-menulis-imla-dikte-Arab.html>

mana dalam menulis Arab pegon itu sendiri memerlukan konsentrasi, ketekunan dan keterampilan yang khusus, yang mana berbeda dengan menulis huruf latin seperti biasanya. Disamping itu para santri juga bisa menghormati dan memperhatikan guru dengan baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Bahkan para santri merasa senang dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para ustazah karena proses pembelajaran yang menyenangkan dan penuh inspirasi. Para santri juga bisa mempraktekkan materi pelajaran Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari seperti akhlaq kepada kedua orang tua, akhlaq kepada guru dan akhlaq ketika belajar. Dan yang tidak kalah penting yaitu para santri juga mentransfer ilmu pengetahuan tentang akhlaq dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian mempraktekkan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam pergaulan kesehariannya sehingga para santri bisa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada diri mereka.

